

Efforts Of Christian Religious Education Teachers To Increase Student Interest And Learning Achievement At UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar

Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar

Partohap Saut Raja Sihombing^{1*}, Immanuel Doclas Belmondo Silitonga², Tiondina Samosir³
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{1,3}

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia²

Email : partohapsihombing@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received :23 May 2026, Revised :23 May 2026, Accepted : 23 May 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of Christian Religious Education teachers in improving students' interest and learning achievement at UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. This research was motivated by the low level of students' learning interest in Christian Religious Education, as indicated by the lack of enthusiasm, low participation in classroom discussions, and unsatisfactory learning outcomes. The study employed a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of Christian Religious Education teachers, the principal, and fifth- and sixth-grade students. The results showed that Christian Religious Education teachers made various efforts through contextual learning, group discussions, the use of visual learning media, and providing motivation to students. These strategies had a positive impact on increasing students' learning interest, as seen from the improvement in students' enthusiasm, activeness in asking questions, and participation in classroom activities. In addition, students' learning achievement also improved after the implementation of more active and participatory learning strategies. This study concludes that contextual and student-centered learning can improve elementary school students' interest and learning achievement.

Keywords: *Christian Religious Education, Learning Interest, Learning Achievement, Contextual Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang terlihat dari kurangnya antusias siswa, rendahnya partisipasi dalam diskusi, dan hasil belajar yang belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, serta siswa kelas V dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen melakukan berbagai upaya melalui pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran visual, dan pemberian motivasi kepada siswa. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya antusias, keaktifan bertanya, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, minat belajar, prestasi belajar, pembelajaran kontekstual.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, karakter, dan spiritualitas yang baik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dilaksanakan secara aktif, menarik, dan kontekstual agar siswa memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hutapea (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Simanjuntak (2022) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media pembelajaran atau strategi pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Hutapea (2020) dalam penelitiannya mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen menyatakan bahwa penggunaan media visual dan interaktif mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, Simanjuntak (2022) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2021) mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat memengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar secara khusus masih terbatas, terutama pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran secara umum dan belum secara khusus membahas upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan metode atau media pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara peran guru, pembelajaran kontekstual, dan peningkatan minat serta prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif di sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar, Sumatera Utara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, serta siswa kelas V dan VI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket minat belajar siswa, dokumentasi pembelajaran, alat tulis, serta perangkat pendukung seperti telepon genggam untuk dokumentasi kegiatan penelitian. Selain itu, data nilai siswa juga digunakan sebagai bahan pendukung untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui penerapan pembelajaran kontekstual dan partisipatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru menerapkan metode diskusi kelompok, cerita Alkitab kontekstual, penggunaan media visual, dan kegiatan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data nilai siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data angket dan hasil belajar siswa dianalisis secara sederhana dalam bentuk persentase dan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

3. Hasil Penelitian

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, guru Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi Pendidikan Agama Kristen dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, kasih terhadap sesama, dan tanggung jawab dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka.

Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa

diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait materi yang dipelajari. Kondisi tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang lebih berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran, guru turut memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti gambar, cerita Alkitab, video pendek, dan ilustrasi visual untuk membantu siswa memahami materi secara lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantu siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media visual dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika suasana belajar dibuat lebih santai dan tidak monoton.

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan pembinaan karakter kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berusaha memberikan dorongan, perhatian, dan penghargaan kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan memiliki semangat untuk belajar. Pendekatan interpersonal yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek antusias mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta semangat siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan pemberian motivasi mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar.

b. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar, penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap, keterlibatan, dan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran yang baru, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kurangnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sebagian siswa juga terlihat pasif dan kurang percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, setelah guru menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih dekat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, cerita Alkitab, video pendek, dan diskusi kelompok membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran

Indikator Minat Belajar	Sebelum	Sesudah
Antusias mengikuti pelajaran PAK	42%	78%
Aktif bertanya dan berdiskusi	35%	74%
Semangat mengerjakan tugas	60%	85%
Membaca Alkitab di luar jam pelajaran	25%	66%

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan paling terlihat pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dibandingkan sebelumnya. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif sehingga siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen ketika pembelajaran dilakukan melalui cerita, diskusi, dan penggunaan media visual. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar.

c. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Selain meningkatkan minat belajar siswa, penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen juga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. Peningkatan prestasi belajar terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Kristen setelah diterapkannya pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran yang baru, hasil belajar sebagian siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran karena proses pembelajaran sebelumnya cenderung berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif melalui diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, cerita Alkitab kontekstual, dan kegiatan refleksi, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran tersebut. Data peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data hasil peningkatan prestasi belajar siswa

Kelas	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
V	68,4	78,2
VI	70,1	80,5

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Kristen.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, serta lebih serius dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan perkembangan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan melibatkan siswa secara langsung.

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ketika siswa merasa tertarik dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan partisipatif membantu siswa memahami materi secara lebih baik sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengalami peningkatan.

d. Adaptasi terhadap Strategi Pembelajaran Baru

Pada awal penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Sebagian siswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif terlihat masih kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dukungan guru, sekolah, media pembelajaran, dan keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Namun demikian, keterbatasan fasilitas, perbedaan karakter siswa, dan faktor lingkungan keluarga masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Kristen dengan lebih mudah karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketika siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan mereka, siswa cenderung lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi, serta semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan partisipatif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini mendukung teori Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, keterlibatan, dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana seperti gambar, cerita Alkitab, video pendek, dan ilustrasi visual membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutapea (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari aspek prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Peningkatan prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Kristen. Temuan ini mendukung teori Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang melalui proses pembelajaran yang efektif.

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa nyaman, aktif, dan tertarik terhadap pembelajaran, mereka akan lebih fokus dalam memahami materi sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa.

Dalam perspektif teori konstruktivisme Vygotsky, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman belajar secara langsung mampu membantu siswa membangun pemahaman secara lebih efektif. Melalui diskusi kelompok, refleksi, dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi dan dukungan keluarga yang sama sehingga memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun demikian, guru Pendidikan Agama Kristen berusaha mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan interpersonal yang baik, penggunaan media pembelajaran sederhana, serta pemberian motivasi kepada siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami serta menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 121142 Pematangsiantar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Upaya tersebut dilakukan melalui penggunaan metode diskusi, cerita Alkitab kontekstual, media pembelajaran visual, kegiatan refleksi, serta pendekatan interpersonal yang baik kepada siswa.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta semangat siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan partisipatif.
4. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa meliputi dukungan guru, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dukungan pihak sekolah, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan karakter dan minat siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual dan berpusat pada siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing spiritual dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., and Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3002-3010. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Hutapea, R. (2020). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2), 45–58.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Manullang, J. (2019). Pendekatan pastoral dalam pembinaan spiritual siswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 33–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siahaan, T. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 90–101.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., and Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196-203. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Simanjuntak, P. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan minat siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 123–135.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 56–68.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.